

Nama : Salma Zulfatul Latifah  
NIM : 19650038

Mata Kuliah : Studi Al-Qur'an dan Hadits  
Kelas : C

## **Asbabun Nuzul, Al-Makky dan Madany**

### **Asbabun Nuzul**

Asbabun nuzul merupakan sebab-sebab dari turunnya surat dan ayat-ayat pada al-qur'an. Masing-masing ayat memiliki asbabun nuzul yang berbeda, namun terkadang memiliki tema yang sama misalnya tentang akidah, fiqih, dsb. Asbabun nuzul terkadang merespon suatu kejadian, menjawab atau menjelaskan permasalahan yang masih menjadi pertanyaan para sahabat. Faedah dalam mengetahui asbabun nuzul dari ayat al-qur'an adalah :

- Mengetahui hikmah diundangkannya suatu hukum, juga sebagai bukti perhatian dan kasih sayang Allah terhadap manusia.
- Dengan mengetahui asbabun nuzul kita dapat mengetahui maksud hukum yang sebenarnya.
- Memudahkan penafsiran suatu ayat.

Berikut ini adalah contoh asbabun nuzul ayat al-qur'an dari sebuah peristiwa :

"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: 'Haid adalah suatu kotoran.' Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (al-Baqarah [2] :222).

Suatu ketika sahabat Anas berkata: "Bila istri orang-orang Yahudi haid, mereka dikeluarkan dari rumah, tidak diberi makan dan minum, dan di dalam rumah tidak boleh bersama-sama. Lalu Rasulullah ditanya tentang hal itu, maka Allah menurunkan ayat tersebut. Kemudian kata Rasulullah: "Bersama- samalah dengan mereka di rumah, dan perbuatlah segala sesuatu kecuali menggaulinya."

Contoh asbabun nuzul dari pertanyaan adalah :

Pertanyaan yang berhubungan dengan masa lalu. Salah satu pertanyaannya yaitu tentang Zulkarnain. Dari pertanyaan tersebut, maka turunlah ayat Alquran [surat Al Kahfi](#) ayat 83. Ada pun arti dari surat Al Kahfi ayat 83 yaitu:

“Mereka akan bertanya kepadamu Muhammad tentang Zulkarnain, Katakanlah: “Aku akan bacakan cerita tentangnya”. (QS. Al Kahfi:83)

Pertanyaan selanjutnya yaitu hal yang berhubungan dengan kejadian pada saat itu. Salah satu pertanyaannya yaitu tentang ruh. Dari pertanyaan tersebut, maka turunlah ayat Alquran surat Al Isra' ayat 85. Ada pun arti dari surat Al Isra' ayat 85 yaitu:

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh, Katakanlah "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberikan pengetahuan melainkan sedikit”. (QS. Al-Isra':85)

### **Al-Makky dan Madany**

Al-Makky merupakan sebutan untuk surat yang turun di kota Makkah dan sekitarnya. Begitupun Madani merupakan sebutan surat yang turun di kota Madinah dan sekitarnya. Selain pengertian tersebut terdapat definisi pula yang menyebutkan bahwa surat Makiyyah merupakan surat yang turun sebelum Nabi Hijrah, sedangkan Madaniyah adalah surat yang turun setelah Nabi Hijrah. Definisi ini termasuk pengertian jika dilihat dari segi waktunya.

Manfaat mengetahui golongan surat yang termasuk makki dan madani yang paling penting adalah Sebagai alat bantu dalam menafsirkan Qur'an, pengetahuan mengenai tempat turun ayat dapat membantu memahami ayat tersebut dan menafsirkannya dengan tafsiran yang benar. Surat Maki

dan Madani memiliki karakter penyampaian yang berbeda, sesuai dengan kondisi dan tempat turunnya. Kita dapat meresapi gaya bahasa Qur'an tersebut dan memanfaatkannya di medan dakwah, hal ini merupakan manfaat yang khusus jika dipandang dalam segi ilmu retorika. Selain itu dapat mengetahui sejarah hidup Nabi melalui ayat-ayat Qur'an, karena turunnya wahyu kepada Rasulullah sejalan dengan sejarah dakwah dengan segala peristiwanya, baik pada periode Mekah maupun periode Medinah, sejak permulaan turun wahyu hingga ayat terakhir diturunkan. Qur'an adalah sumber pokok bagi kehidupan Rasulullah. Peristiwa hidup beliau yang diriwayatkan ahli sejarah harus sesuai dengan Qur'an; dan Qur'an pun memberikan kata putus terhadap perbedaan riwayat yang mereka riwayatkan.

Dalam menentukan golongan suatu surat, ulama menggunakan dua cara yaitu pertama didasarkan pada riwayat sahih para sahabat yang hidup pada saat itu dan menyaksikan turunnya wahyu; atau dari para tabi'in yang menerima dan mendengar dari para sahabat bagaimana, di mana dan peristiwa apa yang berkaitan dengan turunnya wahyu itu. Sebagian besar penentuan Makki dan Madani itu didasarkan pada cara ini. Yang kedua para Ulama menentukan dengan Kias Ijtihadi mereka (keputusan yang dibuat dengan pertimbangan yang matang). Pendapat yang paling populer dan tentang bilangan surat-surat Makkiah dan Madaniyah ialah bahwa Madaniyah ada dua puluh surat:

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| 1) al-Baqarah; | 11) al-Hujurat;    |
| 2) Ali 'Imran; | 12) al-Hadid;      |
| 3) an-Nisa;    | 13) al-Mujadalah;  |
| 4) al-Ma'idah; | 14) al-Hasyr;      |
| 5) al-Anfal;   | 15) al-Mumtahanah; |
| 6) at-Taubah;  | 16) al-Jumu'ah;    |
| 7) an-Nur;     | 17) al-Munafiqun;  |
| 8) al-Ahzab;   | 18) at-Talaq ;     |
| 9) Muhammad;   | 19) at-Tahrim;     |
| 10) al-Fath;   | 20) an-Nasr.       |

Kemudian terdapat dua belas surat yang diperselisihkan, diantaranya :

- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| 1) al-Fatihah; | 7) al-Qadar;    |
| 2) ar-Ra'd;    | 8) al-Bayyinah; |
| 3) ar-Rahman;  | 9) az-Zalzalah; |
| 4) as-Saff;    | 10) al-Ikhlash; |
| 5) at-Tagabun; | 11) al-Falaq;   |
| 6) at-Tatfif;  | 12) an-Nas.     |

Selain yang disebutkan diatas berarti termasuk golongan surat Makkiah.

Dengan menamakan sebuah surat itu Makkiah atau Madaniyah tidak berarti bahwa surat tersebut seluruhnya Makkiah atau Madaniyah, sebab di dalam surat Makkiah terkadang terdapat ayat-ayat Madaniyah, dan di dalam surat Madaniyah pun terkadang terdapat ayat-ayat Makkiah. Dengan demikian, penamaan surat itu Makkiah atau Madaniyah adalah menurut sebagian besar ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Karena itu, dalam penamaan surat sering disebutkan bahwa surat itu Makkiah kecuali ayat "anu" adalah Madaniyah; dan surat ini Madaniyah kecuali ayat "anu" adalah Makkiah. misalnya surat al-Anfal itu Madaniyah, tetapi banyak ulama mengecualikan ayat 30 yang dianggap sebagai ayat Makkiah. Para ulama telah meneliti surat-surat Makki dan Madani dan menerangkan ciri khasnya masing-masing.

Ketentuan Makki dan Ciri Khas Temanya

- Setiap surat yang di dalamnya mengandung "**sajdah**" maka surat itu Makki.
- Setiap surat yang mengandung lafal *kalla*, berarti Makki. Lafal ini hanya terdapat dalam

separuh terakhir dari Qur'an dan disebutkan sebanyak tiga puluh tiga kali dalam lima belas surah.

- Setiap surah yang mengandung *ya ayyuhan nas* dan tidak mengandung *ya ayyuhal lazina amanu*, berarti Makki, kecuali Surah **al-Hajj** yang pada akhir surah terdapat *ya ayyuhal lazina amanur-ka'u wasjudu*. Namun demikian sebagian besar ulama berpendapat bahwa ayat tersebut adalah ayat Makki.
- Setiap surah yang mengandung kisah para nabi dan umat terdahulu adalah Makki, kecuali surah Baqarah.
- Setiap surah yang mengandung kisah Adam dan Iblis adalah Makki, kecuali surah Baqarah.
- Setiap surah yang dibuka dengan huruf-huruf singkatan, seperti Alif Lam Mim, Alif Lam Ra, Ha Mim dan lain-lainnya, adalah Makki, kecuali surah Baqarah dan Ali 'Imran. Sedangkan surah Ra'd masih diperselisihkan.

Ketentuan diatas merupakan pengelompokkan surat Makiyyah jika dilihat dari segi ketentuan, sedangkan pengelompokkan surat Makiyyah dapat juga dilihat dari segi ciri tema dan gaya bahasanya seperti :

- Ajakan kepada tauhid dan beribadah hanya kepada Allah, pembuktian mengenai risalah, kebangkitan dan had pembalasan, had kiamat dan kengeriannya, neraka dan siksaannya, surga dan nikmat-nya, argumentasi terhadap orang musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat kauniah.
- Peletakan dasar-dasar umum bagi perundang-undangan dan akhlak mulia yang menjadi dasar terbentuknya suatu masyarakat; dan penyingkapan dosa orang musyrik dalam penumpahan darah, memakan harta anak yatim secara zalim, penguburan hidup-hidup bayi perempuan dan tradisi buruk lainnya.
- Menyebutkan kisah para nabi dan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran bagi mereka sehingga mengetahui nasib orang yang mendustakan sebelum mereka; dan sebagai hiburan buat Rasulullah sehingga ia tabah dalam menghadapi gangguan mereka dan yakin akan menang.
- Suku katanya pendek-pendek disertai kata-kata yang mengesankan sekali, pernyataannya singkat, di telinga terasa menembus dan terdengar sangat keras, menggetarkan hati, dan maknanya pun meyakinkan dengan diperkuat lafal-lafal sumpah; seperti surah-surah yang pendek-pendek dan perkecualiannya hanya sedikit.

Ketentuan Madani dan Ciri Khas Temanya :

- Setiap surah yang berisi kewajiban atau had (sanksi) adalah Madani.
- Setiap surah yang di dalamnya disebutkan orang-orang munafik adalah Madani, kecuali surah al-'Ankabut adalah Makki.
- Setiap surah yang di dalamnya terdapat dialog dengan Ahli Kitab adalah Madani.

Seperti Makiyyah, Madaniyyah juga dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan pada ayat-ayat al-qur'an, seperti :

- Menjelaskan tentang bab ibadah, muamalah, had, kekeluargaan, warisan, jihad, hubungan sosial, hubungan internasional, baik di waktu damai maupun perang, kaidah hukum dan masalah perundang-undangan.
- Seruan terhadap Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani, dan ajakan kepada mereka untuk masuk Islam, penjelasan mengenai penyimpangan mereka terhadap kitab-kitab Allah, permusuhan mereka terhadap kebenaran dan perselisihan mereka setelah ilmu datang kepada mereka karena rasa dengki di antara sesama mereka.
- Menyingkap perilaku orang munafik, menganalisis kejiwaannya, membuka kedoknya dan menjelaskan bahwa ia berbahaya bagi agama.

- Suku kata dan ayatnya panjang-panjang dan dengan gaya bahasa yang memantapkan syariat serta menjelaskan tujuan dan sasarannya.

Sumber :

- Manna' al Qathan, *Mabaahis fi Ulum al Qur'an*
- <https://kumparan.com/berita-update/arti-dan-contoh-asbabun-nuzul-yang-harus-diketahui-1uwE0xZhSYW/full>
- <https://media.neliti.com/media/publications/61727-ID-teologi-persuasif-ayat-ayat-makkiyah-seb.pdf>